

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan pembahasan tentang *Nusyuz* istri dalam situs Nu online, IBTimes.ID, Muslim Or.ID, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Nusyuz* mempunyai makna kedurhakaan seorang istri dan rasa kesal yang tinggi terhadap suami. Sebagian besar ulama mendefinisikan *nusyuz* sebagai tindakan tidak mentaati seperti halnya kewajiban istri terhadap suaminya atau perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh seorang istri kepada suaminya, *nusyuz* juga bukan hanya tidak mentaati suami saja tetapi juga termasuk tidak izinnya seorang istri terlebih dahulu kepada suaminya.
2. Islam mengatur tentang penangaanan *nusyuz* bersikap terhadap istri yang *nusyuz* atau tata krama dalam memukul istri adalah tidak boleh memukulnya dengan kekerasan sehingga meninggalkan bekas, mematahkan tulang, atau menyebabkan kerusakan atau bengkak pada bagian tubuh mana pun sebab tujuan memukul adalah untuk pendidikan dan bukan untuk menimbulkan kerugian fisik pada istri, bahkan bisa mengancam kesehatan psikis seorang wanita dan bisa di terkena

pelanggaran UUD No.23 tahun 2004 tentang Penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.

3. Merujuk kepada Muhammad Ali Asshobuni serta kajian situs Nu online,IBTimes.Id dan Muslim.Or.Id, pada pokoknya merujuk pada QS An-Nisa ayat 34 yang menunjukkan bahwa *nusyuznya* seorang wanita dengan penjelasan yang hampir sama.yang merujuk pada beberapa tahap yang di lakukan mulai dari menasihati, pisah ranjang kemudian jika masih *nusyuz* maka seorang istri boleh untuk di pukul dengan pemukulan ketentuan seperti mendidik bukan untuk menyakitinya. Menasihati seorang istri secara baik-baik tidak membentak. Ulama menjelaskan etika dan tata cara yang harus diikuti dalam menasehati istri yaitu seorang suami harus menjelaskan kepada istrinya dan mengingatkannya akan kewajibannya terhadap suaminya.

B. Saran-saran

Nusyuz adalah merupakan isu yang kompleks dan sensitif yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga jika tidak ditangani dengan benar. Adapun beberapa saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi *nusyuz*, Islam menganjurkan beberapa langkah yang bijaksana dan bertahap. Langkah pertama yang sangat penting adalah dialog dan komunikasi terbuka antara suami dan istri. Suami harus mendekati istrinya dengan penuh kelembutan dan pengertian, mencoba memahami alasan di balik ketidakpatuhannya. Dialog ini sebaiknya

dilakukan tanpa emosi yang berlebihan, dengan tujuan untuk mencari solusi bersama yang baik.

2. Dalam menangani *nusyuz* istri maka suami harus memohon petunjuk dan pertolongan Allah agar diberikan kekuatan dan kebijaksanaan dalam menghadapi masalah ini serta mengevaluasi diri untuk melihat apakah ada sikap atau tindakannya yang mungkin menjadi penyebab *nusyuz* istri kemudian berusaha memperbaikinya sehingga dapat membawa perubahan positif dalam hubungan suami istri. Dengan pendekatan yang Islami, penuh kasih sayang, dan kesabaran, diharapkan masalah *nusyuz* dapat diselesaikan dengan cara yang membawa kedamaian dan keharmonisan dalam rumah tangga.
3. Qur'an surat An-Nisa ayat (34) menterjemahkan *nusyuznya* seorang wanita dengan penjelasan yang hampir sama, bahkan penanganannya jika seorang istri *nusyuz* kepada suaminya maka dimulai dari menasihati, pisah ranjang kemudian jika masih *nusyuz* maka seorang istri boleh untuk di pukul dengan tujuan mendidik bukan untuk menyakitinya.